



Analisis Minat Belajar PJOK Siswa SMPN 13 Kota Jambi

Analysis of PJOK Learning Interest of SMPN 13 Jambi City Students

Agung Kurniawan^{1*}, Alexander Kurniawan², Ely Yuliawan³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²

Kepelatihan Olahraga, Universitas Jambi, Indonesia³

Correspondence author : agungkurniawankerinci@gmail.com¹

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 19- 07 - 2023	<p><i>This study aims to find out students' interest in learning Table Tennis theory at SMPN 13 Jambi City. This type of research is quantitative descriptive research, which describes the learning interest of grade VIII students in participating in PJOK theory learning at SMP Negeri 13 Jambi City. The method used in this study is the survey method. Based on the results of the calculation of student learning interest above, the analysis of the learning interest of grade VIII students in participating in PJOK learning is in the "Low" category. The conclusion in this study is seen based on the results of research that has been conducted by researchers that the interest in learning PJOK subject theory of SMPN 13 Jambi City students is in the low category, with a percentage of 31.57%</i></p> <p>Keywords: Study Interest, Table Tennis</p>
Penerbit	ABSTRAK
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan FKIP Universitas Jambi Jambi- Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa belajar teori Tenis Meja di SMPN 13 Kota Jambi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran teori PJOK di SMP Negeri 13 Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Berdasarkan hasil perolehan perhitungan minat belajar siswa diatas maka analisis minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK berada dalam kategori "Rendah". Kesimpulan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa minat belajar teori mata pelajaran PJOK siswa SMPN 13 Kota Jambi berada dalam kategori rendah yaitu dengan persentase sebanyak 31,57%</p> <p>Kata Kunci : Minat Belajar, Tenis Meja</p>



This Indonesian Journal of Sport Science and Coaching is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. PJOK

memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan aspek fisik, mental, dan sosial siswa. Dalam proses pembelajaran PJOK, minat belajar siswa memainkan peranan penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

Minat belajar merupakan faktor internal yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Taufiq, et al. 2021). Ketika siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar PJOK, mereka cenderung lebih antusias, berpartisipasi aktif, dan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan. Namun, jika minat belajar siswa rendah, mereka mungkin kurang termotivasi, cenderung pasif, dan sulit untuk mencapai hasil yang diharapkan (Fahrizal & Bachtiar 2022)..

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar teori PJOK siswa kelas VIII di SMPN 13 Kota Jambi. Analisis ini akan membantu dalam pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang minat belajar siswa, pihak sekolah dan guru PJOK dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PJOK. Jika minat siswa rendah maka prestasi yang dimiliki juga akan rendah, begitupun sebaliknya apabila minat belajar siswa tinggi maka prestasi yang dimiliki akan tinggi, dalam pembelajaran teori PJOK maupun pembelajaran yang lain. (Deviani 2017:4)

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan umum. Pendidikan jasmani memiliki potensi untuk mengembangkan bidang-bidang seperti kognitif, emosi, psikomotor dan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui kegiatan jasmani dengan menggunakan media kegiatan berupa kegiatan jasmani yang disebut olahraga. Pendidikan jasmani harus diajarkan kepada semua peserta didik pada semua jenjang pendidikan, karena pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. (Mustafa & Dwiyojo, 2020)

Pendidikan jasmani dapat dilakukan melalui keterampilan gerak, sering kita jumpai bahwa pendidikan jasmani itu pelajaran yang cenderung pada praktek dilapangan. Artinya ketika sedang melakukan aktivitas jasmani bukan hanya menanamkan nilai psikomotor saja melainkan juga menanamkan nilai-nilai kognitif dan efektif sehingga pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, keterampilan berpikir dan lain sebagainya.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan prestasi atletik, pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan hidup sehat dan aktif, sportifitas, dan kecerdasan emosional. Pendidikan jasmani harus mampu membangun tubuh yang baik untuk pikiran dan jiwa. Pendidikan jasmani merupakan bagian terpadu dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organic, berotot, intelektual dan emosional melalui aktivitas fisik. (Harsuki, 2003).

Untuk mencapai semua tujuan pembelajaran, sangat perlu untuk untuk berperan kreatif dalam merancang proses pembelajaran sehingga dapat meminimalkan hambatan dalam proses pembelajaran. Kendala yang umum terjadi pada kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah minat siswa yang rendah, lingkungan belajar yang kurang kondusif dan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Guru dengan kreativitas yang tinggi membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Demikian pula, guru yang kurang kreatif tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani merupakan

pendidikan melalui aktivitas fisik dan permainan untuk mengembangkan potensi peserta didik (Budi, et al., 2020).

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah dan di tempat lain seperti museum, perpustakaan, lapangan, kebun binatang, sawah, sungai atau hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional.

Belajar dilakukan oleh peserta didik dan mengajar dilakukan oleh guru. Menurut para ahli psikologi, agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal maka pelaksanaan pendidikan harus mengetahui beberapa hal yang bisa mendukung peningkatan atau mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan mengetahui beberapa hal tersebut, para pelaksana pendidikan bisa saling mengerti dan menciptakan dengan bersama-sama melaksanakan pada proses pembelajaran, bahwa salah satu hal yang bisa mempengaruhi peserta didik adalah minat dan motivasi. Seseorang memiliki minat dan motivasi terhadap pembelajaran dengan sendirinya akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Situasi yang seperti ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami mata pelajaran diikuti. Hal tersebut dikarenakan adanya minat dan motivasi yang muncul pada diri masing-masing peserta didik sehingga dapat memusatkan perhatian pada sesuatu yang disukainya.

Hubungan antara guru dan siswa sangat fundamental nilainya bagi pengajar efektif. Sebuah hubungan yang sehat antara golongan guru dan siswa perlu didasarkan atas dua kualitas. Pertama, penerimaan siswa atas otoritas guru. Tugas pokok guru adalah mengorganisir dan mengelola pembelajaran siswa, yang mencakup penerapan control atas manajemen aktivitas belajar dan manajemen perilaku siswa (termasuk menjaga disiplin). Kualitas kedua diperlukan bagi hubungan yang sehat adalah saling menghormati dan mengerti antara guru dan siswa. Ini mengacu pada pengakuan oleh guru dan siswa satu sama lain sebagai individu, menghargai satu sama lain, dan saling memperlakukan dengan baik secara konsisten. Kedua kualitas ini saling terkait erat dalam beberapa hal yang berkontribusi bagi satu karakteristik yang lain.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa pencapaian tujuan pendidikan yang sedemikian sempurna ini, membutuhkan peranan yang baik dari penyelenggara pendidikan, subjek pendidikan (guru) objek pendidikan (siswa) serta komponen-komponen yang di maksud antara lain adalah guru yang profesional, murid, keberhasilan, pengolahan administrasi, teknologi instruksional, media pendidikan, biaya, sarana dan prasarana, tanggung jawab keluarga dan partisipasi masyarakat.

Pendidikan diperlukan untuk memimpin kehidupan intelektual. Pendidikan tentunya memungkinkan manusia untuk memiliki berbagai macam pengetahuan dan meningkatkan kualitasnya. Saat belajar olahraga, pendidikan jasmani dan kesehatan, perlu meningkatkan kualitas pembelajaran teori PJOK.

Minat adalah suatu perasaan yang timbul dalam diri manusia karena kemauan diri sendiri ataupun juga ajakan dari orang lain. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Budiman, 2017). Minat sangatlah penting untuk dikembangkan dalam diri siswa khususnya Penjas, Rendahnya minat dalam pembelajaran Penjas salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam mengelola suatu kelas, membuat inovasi dalam pembelajaran serta juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Guru harus membuat suasana belajar kondusif dan kreatif agar dapat memunculkan ketertarikan dalam diri siswa terhadap pembelajaran penjas.

Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam melakukan pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat

siswa juga membutuhkan dorongan atau penggerak untuk mencapai tujuan atau cita-citanya (Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, 2015). Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas karena minat bersikap khusus tanpa adanya paksaan dari orang lain (Saleh & Malinta, 2020).

Minat tidak dapat dipaksakan karena akan merugikan siswa, sehingga siswa cenderung tidak mau atau malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya (Junaedi, 2019). Karena minat seseorang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain (Imansyah, 2018). Minat banyak memiliki efek positif pada proses serta hasil pembelajaran dan tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran. Sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran (Adriani & Rasto, 2019).

Berdasarkan beberapa kutipan, selama proses pembelajaran minat menjadi salah satu motivasi dari dalam diri siswa sebagai awal pergerakan untuk siswa sewaktu belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menggambarkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan semangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya.

Minat siswa terhadap pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terbagi menjadi dua yaitu eksternal dan internal. Jika dilihat dari luar atau eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu berasal dari guru/pendidik, keluarga, teman dan orang-orang terdekat yang lainnya. Hal ini karena siswa tersebut sangat membutuhkan masukan, motivasi dan dorongan semangat dari guru, keluarga, teman dan orang terdekat. Sedangkan jika dilihat dari dalam diri atau internal siswa itu tergantung dari siswa itu sendiri bagaimana dia menilai suatu pembelajaran itu apakah bermanfaat atau tidak, jika bagi dirinya kegiatan tersebut bermanfaat dan menarik maka bisa dikatakan siswa tersebut berminat dan jika siswa tersebut tidak berminat maka siswa tersebut tidak akan serius untuk mengikuti pembelajaran.

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto dalam (Simbolon, 2014) antara lain sebagai berikut : 1) Motivasi dan cinta-cita; 2) keluarga; 3) peranan guru; 4) sarana dan prasarana; 5) teman pergaulan dan 6) media sosial. Berdasarkan dengan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa rendahnya minat siswa belajar diakibatkan dengan kurangnya faktor dorongan terhadap diri sendiri, orang lain dan teknologi.

Faktor yang mempengaruhi minat. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada faktor berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik. Menurut (Yuliawan, 2016) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu 1) faktor dorongan dalam, 2) faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional.

Berdasarkan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa tidak hanya berawal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa atau juga disebut dengan faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi dengan banyak faktor yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul pada diri sendiri. Sebisa mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Menurut Ardyani dalam (Korompot et al., 2020) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal

individu dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena kesadaran diri sendiri dan tanpa paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, motivasi, persepsi, bakat dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan. Sedangkan dengan faktor eksternal adalah faktor yang mampu menumbuhkan minat siswa akibat adanya peran orang lain seperti keluarga atau lingkungan sekitarnya (faktor lingkungan keluarga dan sosial).

Permainan tenis meja merupakan salah satu permainan bola kecil (Nelistya, 2011). Dimana terdiri dari 2 pemain atau 2 pasangan pemain. Tiap pemain atau pasangan pemain dipisahkan oleh net. Setiap pemain atau pasangan pemain berusaha mendapatkan poin dengan cara memantulkan bola ke daerah lawan (Pujiyanto, 2015).

Menurut Sarjono dan Sumarjo (2010 : 22) permainan tenis meja adalah suatu jenis permainan yang menggunakan meja sebagai tempat untuk memantulkan bola. Bola dipukul harus melewati net yang dipasang pada bagian tengah lapangan. Permainan ini dapat dilakukan untuk putra maupun putri dengan bentuk tunggal, ganda dan campuran.

Khairul Hadziq (2013 : 49) permainan tenis meja dilakukan di atas meja keras. Selebar net dibagi menjadi dua bagian yang sama. Pada umumnya permainan tenis meja dilakukan dalam ruangan, tetapi banyak pula yang bermain tenis meja di luar ruangan.

Tenis meja adalah suatu cabang permainan bola kecil yang dilakukan di permukaan meja yang disebut tempat bermain, dengan bentuk empat persegi panjang. Pada dasarnya bermain tenis meja adalah kemampuan penerapan berbagai kemampuan dan keterampilan teknik, fisik dan psikis dalam permainan tenis meja.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran teori PJOK di SMP Negeri 13 Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2018:57).

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018:126). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Jambi yang berjumlah 19 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2018:127). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dengan jumlah sampel 19 siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Jambi.

Dalam instrumen penelitian ini menggunakan angket yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan minat belajar siswa. Suatu alat,

sarana prasarana yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono,2011:102).

Bentuk instrumen yang peneliti gunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang menggunakan angket berskala likert (Sugiyono, 2011:95). Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya persetujuan responden terhadap pertanyaan yang diberikan dalam angket dan untuk keperluan analisis kuantitatif. Skala likert mempunyai 4 (empat) alternatif jawaban.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen ini akan diketahui butir soal yang sah dan butir yang gugur. Butir soal yang gugur tidak disertakan penelitian sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2015: 172) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas merupakan prosedur pengujian untuk mengetahui apakah instrument dapat mengukur dengan tepat atau tidak. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebarkan kepada sampel, dimana angket akan dijadikan alat ukur dalam keberhasilan penelitian ini, namun sebelum digunakan angket akan dilakukan uji validitas menggunakan korelasi sebagaimana mestinya. Untuk mengetahui validitas isi digunakan rumus Korelasi Product Moment yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor butir dengan jumlah skor total (*Corrected Item Total Correlation*)

Menurut Sugiyono (2015:203) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan demikian yang dimaksud disini adalah angket yang akan digunakan dalam melihat minat benar-benar dalam keadaan reliable. Untuk menentukan reliabilitas instrumen menggunakan rumus Koefisien Alpha

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2011:112). Perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$>M + 1 \text{ Std. Dev}$	Sangat Tinggi
2	M sampai $(M + 1 \text{ Std. Dev})$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$(M - 1 \text{Std. Dev})$ sampai M	Rendah
5	$< M - 1 \text{ Std. Dev}$	Sangat Rendah

Kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian ditentukan dengan kriteria konversi, menurut Arikunto (2006:207), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Tingkatan Kategori

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

(Sumber : Arikunto, 2006 : 207)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10-30 Mei. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Jambi yang berjumlah 19. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi minat siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 13 Kota Jambi, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam 4 indikator minat yaitu : (1) Perasaan senang (2) Ketertarikan (3) Perhatian (4) Keterlibatan. Hasil analisis data penelitian minat siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 13 Kota Jambi dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Teori PJOK

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	>118,330	4	21,05%
Tinggi	107,777-118,330	5	26,31%
Sedang	< 107,777	1	5,26%
Rendah	97,225-107,777	6	31,57%
Sangat Rendah	< 97,225	3	15,78%
	Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa minat belajar PJOK berada pada kategori "Sangat Rendah" terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 15,78%, kategori "Rendah" terdapat sebanyak 6 orang dengan persentase 31,57%, kategori "Sedang" terdapat sebanyak 1 orang dengan persentase 5,26%, kategori "Tinggi" terdapat sebanyak 5 orang dengan persentase 26,31%, kategori "Sangat Tinggi" terdapat sebanyak 4 orang dengan persentase 21,05%.

Berdasarkan distribusi frekuensi perhitungan minat belajar siswa diatas maka analisis minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 13 Kota Jambi berada dalam kategori "Rendah".

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Teori PJOK Pada Indikator Perasaan Senang.

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	25,5-30,5	3	15%
Tinggi	20,5-25,5	7	35%
Sedang	15,5-20,5	8	45%
Rendah	10,5-15,5	1	5%
Sangat Rendah	5,5-10,5	0	0%
	Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa minat siswa SMPN 13 Kota Jambi terhadap teori pembelajaran PJOK berada pada kategori “Sangat Rendah” terdapat sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, kategori “Rendah” terdapat sebanyak 1 orang dengan persentase 5%, kategori “Sedang” terdapat sebanyak 8 orang dengan persentase 45%, kategori “Tinggi” terdapat sebanyak 7 orang dengan persentase 35%, kategori “Sangat Tinggi” terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 15%.

Berdasarkan hasil perolehan perhitungan minat belajar siswa di atas maka analisis minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 13 Kota Jambi pada indikator perasaan senang berada dalam kategori “Sedang”.

Tabel 5. distribusi Frekuensi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Teori PJOK

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	29,5-35,5	3	20%
Tinggi	23,5-29,5	8	40%
Sedang	17,5-23,5	7	35%
Rendah	11,5-17,5	1	5%
Sangat Rendah	5,5-11,5	0	0%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa minat siswa SMPN 13 Kota Jambi terhadap teori pembelajaran PJOK berada pada kategori “Sangat Rendah” terdapat sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, kategori “Rendah” terdapat sebanyak 1 orang dengan persentase 5%, kategori “Sedang” terdapat sebanyak 7 orang dengan persentase 35%, kategori “Tinggi” terdapat sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, kategori “Sangat Tinggi” terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 20%.

Berdasarkan hasil perolehan perhitungan minat belajar siswa di atas maka analisis minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 13 Kota Jambi pada indikator ketertarikan siswa berada dalam kategori “Tinggi”.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Teori PJOK

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	25,5-30,5	6	30%
Tinggi	20,5-25,5	11	60%
Sedang	15,5-20,5	2	10%
Rendah	10,5-15,5	0	0%
Sangat Rendah	5,5-10,5	0	0%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa minat siswa SMPN 13 Kota Jambi terhadap teori pembelajaran PJOK berada pada kategori “Sangat Rendah” terdapat sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, kategori “Rendah” terdapat sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, kategori “Sedang” terdapat sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, kategori “Tinggi” terdapat sebanyak 11 orang dengan persentase 60%, kategori “Sangat Tinggi” terdapat sebanyak 6 orang dengan persentase 30%.

Berdasarkan hasil perolehan perhitungan minat belajar siswa di atas maka analisis minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 13 Kota Jambi pada indikator perhatian siswa berada dalam kategori “Tinggi”.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Teori PJOK

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	25,5-30,5	7	35%
Tinggi	20,5-25,5	6	30%
Sedang	15,5-20,5	2	10%
Rendah	10,5-15,5	3	20%
Sangat Rendah	5,5-10,5	1	5%
	Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa minat siswa SMPN 13 Kota Jambi terhadap teori pembelajaran PJOK berada pada kategori “Sangat Rendah” terdapat sebanyak 1 orang dengan persentase 5%, kategori “Rendah” terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 20%, kategori “Sedang” terdapat sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, kategori “Tinggi” terdapat sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, kategori “Sangat Tinggi” terdapat sebanyak 7 orang dengan persentase 35%.

Berdasarkan hasil perolehan perhitungan minat belajar siswa diatas maka analisis minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 13 Kota Jambi pada indikator keterlibatan siswa berada dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada hasil penelitian diatas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah di bab 1 yaitu untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran teori PJOK di SMPN 13 kota jambi, untuk menjawab rumusan tersebut maka peneliti akan membahas hasil analisis minat belajar siswa, yang meliputi :

Berdasarkan teori bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembiraan atau kesenangan akan sesuatu. Adapun indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Dalam penelitian ini, untuk jumlah item pertanyaan yang digunakan sebanyak 30 soal. 5 item pernyataan untuk indikator perasaan senang , 6 item pernyataan untuk indikator ketertarikan, 13 item pernyataan untuk indikator perhatian siswa, 6 item pernyataan untuk indikator keterlibatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan data minat belajar siswa pada pembelajaran teori PJOK dengan jumlah responden sebanyak 19 siswa, dapat diketahui minat belajar teori PJOK siswa berada pada kategori “Sangat Rendah” terdapat sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, kategori “Rendah” terdapat sebanyak 1 orang dengan persentase 5%, kategori “Sedang” terdapat sebanyak 8 orang dengan persentase 45%, kategori “Tinggi” terdapat sebanyak 7 orang dengan persentase 35%, kategori “Sangat Tinggi” terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Berdasarkan hasil perolehan perhitungan minat belajar siswa diatas maka analisis minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 13 Kota Jambi pada indikator perasaan senang berada dalam kategori “Sedang”.

Berdasarkan teori bahwa ketertarikan merupakan yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dalam penelitian ini, indikator ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran teori PJOK dengan jumlah item pertanyaan soal sebanyak 6 item pernyataan dan jumlah responden sebanyak 19 siswa, maka dapat diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran teori PJOK berada pada kategori “Sangat

Rendah” terdapat sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, kategori “Rendah” terdapat sebanyak 1 orang dengan persentase 5%, kategori “Sedang” terdapat sebanyak 7 orang dengan persentase 35%, kategori “Tinggi” terdapat sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, kategori “Sangat Tinggi” terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 20%. Berdasarkan hasil perolehan perhitungan minat belajar siswa diatas maka analisis minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 13 Kota Jambi pada indikator ketertarikan siswa berada dalam kategori “Tinggi”.

Berdasarkan teori perhatian siswa merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Dalam penelitian ini, indikator ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran teori PJOK dengan jumlah item pertanyaan soal sebanyak 13 item pernyataan dan jumlah responden sebanyak 19 siswa. Minat belajar teori PJOK siswa berada pada kategori “Sangat Rendah” terdapat sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, kategori “Rendah” terdapat sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, kategori “Sedang” terdapat sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, kategori “Tinggi” terdapat sebanyak 11 orang dengan persentase 60%, kategori “Sangat Tinggi” terdapat sebanyak 6 orang dengan persentase 30%. Berdasarkan hasil perolehan perhitungan minat belajar siswa diatas maka analisis minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 13 Kota Jambi pada indikator perhatian siswa berada dalam kategori “Tinggi”.

Berdasarkan teori keterlibatan siswa merupakan ketertarikan terhadap suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Dalam penelitian ini, indikator ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran teori PJOK dengan jumlah item pertanyaan soal sebanyak 6 item pernyataan dan jumlah responden sebanyak 19 siswa. Minat belajar teori PJOK siswa berada pada kategori “Sangat Rendah” terdapat sebanyak 1 orang dengan persentase 5%, kategori “Rendah” terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 20%, kategori “Sedang” terdapat sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, kategori “Tinggi” terdapat sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, kategori “Sangat Tinggi” terdapat sebanyak 7 orang dengan persentase 35%. Berdasarkan hasil perolehan perhitungan minat belajar siswa diatas maka analisis minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 13 Kota Jambi pada indikator keterlibatan siswa berada dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan keseluruhan indikator minat diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan minat belajar siswa diatas maka analisis minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 13 Kota Jambi berada dalam kategori “Rendah” dengan persentase 31,57%. Adapun yang membuat minat siswa berada dalam kategori “Rendah” karena berdasarkan fakta yang peneliti temukan di lapangan, kurangnya sarana prasarana penunjang pembelajaran teori PJOK di SMPN 13 Kota Jambi membuat pembelajaran di sekolah berjalan kurang optimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan, mempengaruhi minat belajar siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa kelas VIII dalam belajar teori Tenis Meja di SMP Negeri 13 Kota Jambi tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui metode survei untuk menggambarkan tingkat minat belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 31,57% dari siswa menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap pembelajaran teori PJOK. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi dan pendekatan baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran tersebut.

RUJUKAN

- Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Volume 4 Nomor 2.
- Arikunto. S., (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deviani, M.Y, dan Surdjani. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3): 1222-1254.
- Fahrizal, F., & Bachtiar, I. (2022). Analisis Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Murid SDI Maccini Sombala Makassar. *Gerak: Journal of Physical Education, Sports, and Health*, 1(2), 68-77.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Imansyah, F. (2018, August). Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Penjas Orkes Siswa Sma Negeri Se-Kecamatan Pengandonan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Junaedi, A. D. (2019). *Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enrekang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)*.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
- Nelistya, A. (2011). *Menjadi Juara Tenis Meja. Be Champion*.
- Pujianto, A. (2015). Profil kondisi fisik dan keterampilan teknik dasar atlet tenis meja usia dini di kota semarang. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 38-42.
- Rizki, M. (2019). *Minat Belajar Siswa - Fix*.
- Saleh dan Malinta. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan kan Jasmani*, 4 (1) : 55 -62
- Sarjono & Sumarjo. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (untuk SMP/MTs kelas IX)*, Jakarta : CV Aneka Ilmu
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring PJOK selama pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) di MAN 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 225-225.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring PJOK selama pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) di MAN 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 225-225.